

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI KELUARGA DALAM  
MEMANFAATKAN PELAYANAN KLINIK PRATAMA  
DI KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

*Cicilia Ninik Sulistiyani, Nella Vallen*

*Program Studi D.3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang*

**ABSTRAK**

Niat merupakan dasar dari sebuah perilaku muncul, maka dari itu tanpa ada intensi atau niat tidak mungkin ada juga sebuah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama. Klinik ini di sediakan untuk memberikan pelayanan di bidang kesehatan ibu dan anak mulai dari pemeriksaan kehamilan sampai pada penanganan anak sakit.. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 warga di Kecamatan Boja memberikan hasil bahwa 90 % menyatakan ingin ada klinik swasta yang buka 24 jam sehingga kalau ada masyarakat yang sewaktu-waktu mengalami masalah kesehatan atau sakit mendadak, kecelakaan langsung bisa di bawa ke klinik tersebut. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal tahun 2014 menyebutkan bahwa pemanfaatan Puskesmas di Kecamatan Boja mencapai angka 86,7% dan 40,3 % oleh klinik swasta. Angka ini tentu saja masih memberikan potensi bagi fasilitas kesehatan milik swasta untuk ikut berperan dan berkembang dalam penyediaan layanan kesehatan di wilayah Kecamatan Boja.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif deskripsi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga (KK) di Kecamatan Boja dengan jumlah 18.835 KK yang terbagi dalam 18 desa dengan jumlah responden 100 KK yang diambil *proportional random sampling*. Alat pengumpul data dengan kuesioner dimana data dianalisis dengan analisis univariat, bivariate dan multivariate.

Hasil penelitian adalah dari 100 responden pekerjaan terbanyak adalah petani 68 (69 %) dan pekerjaan PNS dan swasta sebanyak 16 (16 %). pendapatan terbanyak adalah < 1.000.000 sebanyak 54 ( 54 %) dan pendapatan antara 1.500.000-2.000.000 paling sedikit dengan jumlah 10 (10 %). sikap kuat sebanyak 51 (51 %) dan yang memiliki sikap rendah sebanyak 49 (49%). memiliki normakuat sebanyak 55 (55 %) dan yang memiliki norma rendah sebanyak 45 (45%). memiliki pengendalian perilaku kuat sebanyak 48 (48 %) dan yang memiliki pengendalian perilaku rendah sebanyak 52 (52%). memiliki intensi positif sebanyak 56 (56 %) dan yang memiliki intensi negative sebanyak 44 (44%). Terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama dengan nilai korelasi 0,679 dan nilai  $p = 0,00$  , terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama dengan nilai korelasi 0,670 dan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ), terdapat pengaruh signifikan pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama dengan nilai korelasi 0,640 dan nilai  $p = 0,00$ . Hasil uji regresi dengan nilai  $t = 44,96$  dan nilai  $p = 0,00$ . Karena nilai  $p < 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan intensi untuk memanfaatkan klinik keyakinan, norma dan pengendalian diri. Dengan cara mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang manfaat klinik pratama, memberikan informasi kepada seluruh kelompok masyarakat.

Kata kunci : sikap, norma subjektif, pengendalian perilaku

# FACTOR ANALYSIS INFLUENCING THE FAMILY INTENTION IN USING PRATAMA CLINIC CARE IN BOJA SUB DISTRICT OF KENDAL DISTRICT

*Cicilia Ninik Sulistiyani, NellaVallen*

*Midwifery Diploma Study Program of Telogorejo School of Health Sciences*

## ABSTRACT

Intention is a basic of emerging behavior, that without intention or willingness there will not be any behavior. The behavior in this context is family behavior in using *pratama* clinic. The clinic is meant to provide health care for mothers and babies starting from pregnancy check-ups until taking care of the sick babies. The result of interviewing 15 residents of Boja Sub-district is showing the result that 90 % of them were expecting the establishment of a 24-hour open clinic so that if there is a resident get some health problems/sick at any time, or accident, he or she can be delivered to that clinic immediately. The Health Office of Kendal district in 2014 stated that the utilization of the Community Health Center in Boja Sub-district reached 86,7% and 40,3 % others went to the private clinics. The number of course is still giving a potency for private clinics to take part and develop in providing health care in the area of Boja Sub-district.

This study is aiming at analyzing the factors influencing the family intention in using *pratama* clinic in Boja Sub-district of Kendal District. This study is a descriptive quantitative research using a cross sectional approach. The population of this research is all of the Family Chief (FC) in Boja Sub-district, i.e, 18.835 FC distributed in 18 villages with 100 FC respondents taken from *proportional random sampling*. The data collection tool was questionnaire of which the data was analyzed by using univariate, bivariate, and multivariate analysis.

The result of the study from 100 respondents was showing that the highest number of occupation was farmers 68 (69%) and State Officers 16 (16 %). The highest income was 1.000.000 at 54 (54 %) and the income between 1.500.000 – 2.000.000 was the least 10 (10 %), Strong attitude was 51 (51%) and low attitude was 49 (49 %), having strong norm was 48 (48%) and having low control behavior was 52 (52%), having positive intention was 56 (56%) and having negative intention was 44 (44%). There was a significant influence of family behavior toward the use of *pratama* clinic with the correlation number 0,679 and the p value = 0,000. The result of regression test was  $t = 44,96$  and p value = 0,000. As  $p = 0,000$ , it means that there was a collaborative influence of attitude, subjective norms, and behavior control toward the family intention in using *pratama* clinic in Boja Sub-district of Kendal District.

*Pratama* clinic needs to maintain their service quality so that the intention to use the clinic remain high. The things can be done are by increasing the beliefs, norms and behavior control, by communicating it to the community about the importance of *pratama* clinic and by giving information to the whole community groups.

Key words: attitude, subjective norms, behavior control

## PENDAHULUAN

Salah satu sarana kesehatan yang sering digunakan oleh keluarga khususnya bagi ibu dan anak adalah klinik pratama. Klinik ini disediakan untuk memberikan pelayanan di bidang kesehatan ibu dan anak mulai dari pemeriksaan kehamilan sampai pada penanganan anak sakit. Pemanfaatan klinik pratama tersebut oleh masyarakat tentu saja dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Notoadmojo (2012) ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang mencari bantuan kesehatan. Salah satu faktor internal adalah niat (Albery, 2011).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal tahun 2014 menyebutkan bahwa pemanfaatan fasilitas kesehatan milik pemerintah khususnya Puskesmas di Kecamatan Boja mencapai angka 86,7% dan 40,3 % saja pemanfaatan oleh klinik swasta. Angka ini tentu saja masih memberikan potensi bagi fasilitas kesehatan milik swasta untuk ikut berperan dan berkembang dalam penyediaan layanan kesehatan dia daerah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 warga di Kecamatan Boja memberikan hasil bahwa 90 % (13 warga) menyatakan ingin ada klinik swasta yang buka 24 jam sehingga kalau ada masyarakat yang sewaktu-waktu mengalami masalah kesehatan atau sakit mendadak, kecelakaan langsung bisa di bawa ke klinik tersebut. pernyataan ini didukung oleh 13 warga yang menyatakan bahwa Puskesmas hanya buka jam kerja saja (dari jam 08.00-13.00) tidak ada rawat inapnya dan kalau mau ke rumah sakit jaraknya jauh dan memerlukan waktu lama. 13 warga menyatakan ingin ada klinik swasta yang berdiri di Kecamatan Boja dengan pelayanan 24 jam atau rawat inap.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif deskripsi dengan pendekatan *cross sectional*, dimana semua pengambilan data pada variable dilakukan dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga (KK) di Kecamatan Boja dengan jumlah 18.835 KK yang terbagi dalam 18 desa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 21.

#### a. Hasil analisis univariat

##### 1) Pekerjaan

Tabel 4.1  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Tahun 2015 (n=100)

Frekuensi	Persentase (%)
68	68
16	16
16	16
100	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 100 responden pekerjaan terbanyak adalah petani 68 (69 %) dan pekerjaan PNS dan swasta sebanyak 16 (16 %).

##### 2) Pendapatan

Tabel 4.2  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Tahun 2015 (n=100)

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.000.000	54	54
1.000.000-1.500.000	13	13
1.500.000-2.000.000	10	10
>2.000.000	23	23
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki pendapatan terbanyak adalah < 1.000.000 sebanyak 54 (54 %) dan pendapatan antara 1.500.000-2.000.000 paling sedikit dengan jumlah 10 (10 %)

3) Sikap

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Tahun 2015 (n=100)

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kuat	51	51
Rendah	49	49
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki keyakinan kuat sebanyak 51 (51 %) dan yang memiliki keyakinan rendah sebanyak 49 (49%).

4) Norma subjektif

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan norma keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Tahun 2015 (n=100)

Norma subjektif	Frekuensi	Persentase (%)
Kuat	55	55
Rendah	45	45
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki normakuat sebanyak 55 (55 %) dan yang memiliki norma rendah sebanyak 45 (45%).

5) Pengendalian perilaku

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengendalian perilaku keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Tahun 2015 (n=100)

Pengendalian perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Kuat	48	48
Rendah	52	52
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki normakuat sebanyak 48 (48 %) dan yang memiliki norma rendah sebanyak 52 (52%).

6) Intensi

Tabel 4.6

Distribusi mean skor intensi berdasarkan kelurahan di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tahun 2015

No	Kelurahan	Skor Intensi
1	Puguh	12
2	Pasigitan	11.75
3	Salamsari	11.66
4	Trisobo	11
5	Medono	11
6	Leban	11
7	Banjarejo	11
8	Ngabean	10.8
9	Blimbing	10.3
10	Meteseh	10.3
11	Campurejo	9.8
12	Tampingan	9.6
13	Bebegan	9.5
14	Boja	9.4

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi responden berdasarkan intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Tahun 2015 (n=100)

Intensi	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	56	56
Negatif	44	44
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki intensi positif sebanyak 56 (56 %) dan yang memiliki intensi negative sebanyak 44 (44%).

b. Analisis bivariate

Tabel 4.9

Hasil uji analisis bivariate antara variable sikap, norma, perilaku dengan variabel intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja tahun 2015 (n = 100)

	Mean	SD	Korelasi	Intensi P value
Sikap	18,74	1,6	0,679	0,00
Norma subjektif	19,31	4,34	0,670	0,00
Pengendalian perilaku	18,63	3,24	0,640	0,00

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijabarkan hasil analisis bivariate dengan uji korelasi sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja dengan nilai korelasi 0,679 dan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ )
- 2) Terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja dengan nilai korelasi 0,670 dan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ )
- 3) Terdapat pengaruh signifikan pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja dengan nilai korelasi 0,640 dan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ )

c. Hasil analisis multivariate

Tabel 4.10  
Hasil uji analisis multivariate antara variable sikap, norma, perilaku terhadap variabel intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja tahun 2015 (n = 100)

	Mean	SD	t	Intensi P value
Sikap	18,74	1,6	44,96	0,00
Norma subjektif	19,31	4,34		
Pengendalian perilaku	18,63	3,24		

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil untuk uji multivariate dengan uji regresi dengan nilai  $t = 44,96$  dan nilai  $p = 0,00$ . Karena nilai  $p < 0,05$  hal ini berarti bahwa hipotesis diterima yaitu ada pengaruh secara bersama-sama antara sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga

dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

## B. Pembahasan

### 1. Hasil analisis univariat

#### a) Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 100 responden pekerjaan terbanyak adalah petani 68 (69 %) dan pekerjaan PNS dan swasta sebanyak 16 (16 %). Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Di kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebagian besar bekerja sebagai petani. Pekerjaan memiliki peluang yang lebih besar bagi keluarga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik, artinya bagi keluarga yang bekerja akan lebih mampu didalam menyediakan atau menyisihkan penghasilan untuk persiapan masalah kesehatan.

#### b) Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki pendapatan terbanyak adalah < 1.000.000 sebanyak 54 ( 54 %) dan pendapatan antara 1.500.000-2.000.000 paling sedikit dengan jumlah 10 (10 %).

Pendapatan adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerjanya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya. Sedangkan menurut Imam Soepomo, (Soepomo, 1987), pendapatan adalah "pembayaran yang diterima buruh atau selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan, pendapatan dapat berupa uang maupun berupa barang termasuk pengobatan, perawatan, pengangkutan, perumahan, jasa dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian dimana pendapatan terbanyak responden adalah < 1.000.000 sebanyak 54 ( 54 %). Menurut Saraswati

(2009) tipe keluarga di Kecamatan Boja termasuk dalam tipe kelas bawah karena berpendapatan < 1.000.000. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah.

c) Sikap

Dari 100 responden yang memiliki sikap kuat sebanyak 51 (51 %) dan yang memiliki keyakinan rendah sebanyak 49 (49%). Artinya adalah keluarga di Kecamatan Boja sebagian besar memiliki sikap yang kuat dalam memanfaatkan klinik pratama. Disini seseorang akan mempertimbangkan untung atau rugi dari perilaku tersebut (misalnya sikap bahwa pengobatan yang disarankan akan membebaskan gejala).

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* bahwa didalam sebuah keyakinan mengandung dasar sikap. Sikap inilah yang mendasari keyakinan untuk melakukan sebuah perilaku. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Sikap memiliki tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif (*cognitive*). Disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan yang berpengaruh dengan persepsi individu terhadap objek sikap dengan apa yang dilihat dan diketahui, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

Komponen afektif (komponen emosional). Komponen ini menunjukkan dimensi emosional subjektif individu terhadap objek sikap, baik bersifat positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang). Reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh apa yang kita percayai

sebagai sesuatu yang benar terhadap objek sikap tersebut.

Komponen konatif (komponen perilaku).

Komponen ini merupakan predisposisi atau

kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya (Maulana, 2009).

d) Norma subjektif

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki normakuat sebanyak 55 (55 %) dan yang memiliki norma rendah sebanyak 45 (45%).

Menurut Ajzen dan Fishbein 1991 (dalam Abraham, 1997) , menggaris bawahi bahwa persepsi kita terhadap pandangan orang lain dan keinginan kita pada persetujuan mereka akan mempengaruhi perilaku kita, hal ini dipertimbangkan oleh model:

1) Keyakinan normative

Keyakinan yang kita miliki tentang bagaimana orang lain yang kita anggap penting juga ingin kita bersikap demikian. Jadi ketika melakukan latihan fisik secara teratur, bisa jadi anda melakukannya karena percaya pada ahli dan/atau teman terdekat anda ingin anda melakukannya (Albery, 2011).

Menurut Azwar (2005, dalam Wawan & Dewi , 2010), pengaruh orang lain yang dianggap pentingdimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

Menurut Koziar, dkk (2011), keluarga dan jaringan dukungan sosial merupakan variabel eksternal yang mempengaruhi kesehatan.

2) Keluarga

Keluarga biasanya akan menurunkan pola perilaku, kebiasaan dan gaya hidup kepada generasi berikutnya, termasuk mempengaruhi kesehatan dalam keluarga.

3) Jaringan Dukungan Sosial

Seseorang yang memiliki jaringan pendukung yang adekuat(teman. Keluarga atau orang kepercayaan), hal ini akan

mempengaruhi kesadaran individu bahwa jika merasa mempunyai penyakit, maka individu tersebut akan mencari pelayanan kesehatan, selain itu support dari jaringan dukungan sosial akan mendukung individu untuk menjadi lebih sehat.

Norma subjektif dapat dilihat sebagai dinamika antara dorongan-dorongan yang dipersepsikan dari orang-orang disekitarnya dengan motivasi untuk mengikuti pandangan mereka dalam melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tersebut (Abraham, 1997).

e) Pengendalian perilaku

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki norma kuat sebanyak 48 (48 %) dan yang memiliki norma rendah sebanyak 52 (52%).

Menurut Albery (2011), kontrol perilaku yang disadari /PBC (*perceived behavioural control*), yaitu keyakinan-keyakinan yang berkaitan dengan seberapa banyak kontrol yang dianggap dimiliki seseorang terhadap perilaku tertentu, untuk menjelaskan pengaruh sikap-perilaku dalam perilaku tak-dikehendaki (non-volitional).

Salah satu dari faktor yang terkandung di dalam keputusan untuk menjalankan atau tidak suatu tindakan proteksi kesehatan adalah kontrol yang dirasakan. Hal ini menyatakan tentang seberapa banyak kontrol yang dianggap seseorang dimilikinya dalam menentukan apakah seseorang akan menjalankan perilaku tersebut atau tidak.

f) Intensi

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki intensi positif sebanyak 56 (56 %) dan yang memiliki intensi negative sebanyak 44 (44%).

Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2002). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada belief bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut. Suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor

lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005).

Intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur yang penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjukkan pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan, yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Jika dilihat dari hasil penelitian intensi keluarga termasuk positif sebanyak 56 (56%). Keluarga dengan definisi suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga (Sudiharto, 2007). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi keluarga memiliki nilai yang kuat. Didalam keluarga terdapat beberapa fungsi yang dapat mendorong dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan (klinik pratama). Fungsi afektif menjadikan anggota keluarga merasa kebutuhan-kebutuhan individu lain dalam keluarga, apakah orang tua (suami/istri) mampu menggambarkan kebutuhan-kebutuhan persoalan-persoalan lain dari anak-anak mereka dan pasangannya, apakah mereka saling menghormati satu sama lain, bagaimana mereka saling mendukung satu sama lain.

Selain itu fungsi perawatan kesehatan yang meliputi keyakinan-keyakinan, nilai-nilai dan perilaku keluarga terhadap kesehatan, definisi keluarga tentang tingkat pengetahuan mereka. Fungsi ini jelas akan mendorong keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Moh. Hidayatur Rahman, Novia Luthviatin, Erdi Istiaji yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan dengan nilai  $p = 0,001$ .

## 2. Hasil analisis bivariate dan analisis multivariate

- a) Terdapat pengaruh sikap terhadap niat keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Dari hasil penelitian didapatkan hasil terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja dengan nilai korelasi 0,679 dan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ).

*Teori Planned Behavior* oleh Ajzen (2005) menjelaskan sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang diistilahkan dengan *behavioral beliefs* (keyakinan terhadap perilaku). Keyakinan terhadap perilaku menghubungkan perilaku dengan hasil tertentu, atau beberapa atribut lainnya seperti biaya atau kerugian yang terjadi saat melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, seseorang yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan *outcome* yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menampilkan perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap favorable terhadap ditampilkannya perilaku, sedangkan orang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif, maka ia akan memiliki sikap *unfavorable* (Ajzen, 1988).

- b) Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di

Kecamatan Boja dengan nilai korelasi 0,670 dan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ).

*Subjective Norms* merupakan faktor dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Byrne, 2000).

Norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*) (Ajzen, 2005). Keyakinan normatif berkenaan dengan harapan-harapan yang berasal dari referent atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya, tergantung pada perilaku yang terlibat. *Subjective Norms* didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. Individu memiliki keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu akan menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka individu akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya.

*Subjective Norms* tidak hanya ditentukan oleh *referent*, tetapi juga ditentukan oleh *motivation to comply*. Secara umum, individu yang yakin bahwa kebanyakan referent akan menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu, dan adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya, individu yang yakin bahwa kebanyakan referent akan tidak menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu, dan tidak adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, maka hal ini akan menyebabkan dirinya memiliki *subjective norm* yang menempatkan tekanan pada dirinya untuk menghindari melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

- c) Terdapat pengaruh pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di

Kecamatan Boja dengan nilai korelasi 0,640 dan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ )

*Perceived Behavioral Control* menggambarkan tentang perasaan *self efficacy* atau kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. Hal senada juga dikemukakan oleh Ismail dan Zain (2008), yaitu *Perceived Behavior Control* merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu. *Perceived Behavior Control* merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku. *Perceived Behavior Control* ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. Pengalaman masa lalu individu terhadap suatu perilaku bisa dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari orang lain, misalnya dari pengalaman orang-orang yang dikenal seperti keluarga, pasangan dan teman.

Ajzen (dalam Ismail & Zain, 2008) menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol, misalnya berupa ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. *Perceived Behavioral Control* merepresentasikan kepercayaan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan suatu perilaku. Ketika individu percaya bahwa dirinya kekurangan sumber atau tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku, (kontrol perilaku yang rendah) individu tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk menunjukkan perilaku tersebut (Engel, Blackwell, & Miniard, 1995).

- d) Terdapat pengaruh sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 didapatkan hasil untuk uji multivariate dengan uji regresi dengan

nilai  $t = 44,96$  dan nilai  $p = 0,00$ . Karena nilai  $p < 0,05$  hal ini berarti bahwa hipotesis diterima yaitu ada pengaruh secara bersama-sama antara keyakinan, norma subjektif dan pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Intensi menurut Fishbein dan Ajzen (1975), merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Bandura (1986), menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari *Self regulation* individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak. Merangkum pendapat di atas, Santoso (1995) beranggapan bahwa intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Hal ini mengindikasikan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2002). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada belief bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut. Suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005).

Intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur yang penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjukkan pada keadaan

pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan, yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, intensi terbentuk dari *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* yang dimiliki individu terhadap suatu perilaku.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal :

- a. Ada pengaruh sikap terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
- b. Ada pengaruh norma subjektif terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kabupaten Boja Kabupaten Kendal
- c. Ada pengaruh pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
- d. Ada pengaruh secara bersama-sama antara sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku terhadap intensi keluarga dalam memanfaatkan klinik pratama di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

#### SARAN

- a. Klinik Pratama perlu untuk mempertahankan kualitas layanannya sehingga intensi untuk memanfaatkan klinik tetap tinggi. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan keyakinan, norma dan pengendalian diri. Dengan cara mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang manfaat klinik pratama, memberikan informasi kepada

seluruh kelompok masyarakat, tidak hanya kepada ibu rumah tangga.

- b. Klinik Pratama perlu meningkatkan promosi dan publikasi kepada semua masyarakat di Kecamatan Boja, khususnya ke kelurahan Boja, Bebegan, Tampingan dan Campurejo yang memiliki intensi paling rendah di wilayah layanan Klinik Pratama.
- c. Dengan hasil penelitian tersebut perlu dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan program kebijakan STIKES Telogorejo dalam mengembangkan profesi kesehatan dalam hal ini membangun sebuah klinik pratama di wilayah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albery & munafo. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif bagi Studi Psikologi Kesehatan*, Yogyakarta : Palmall
- Azwar, Saifudin.(2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Effendi, Ferry & Makhfudi. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas-Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Fishbein dan Ajzen, (1975). *Belief, Attitude, Intentions and Behavior, an Introduction to Theory and Research*. California : Addison- Wesley Publishing Company. Inc
- Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, A.A.A. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

---

\_\_\_\_\_ (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

\_\_\_\_\_ (2007). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan Ed II*. Jakarta : Salemba Medika

Permenkes RI, No. 028/Menkes/Per/I/2011

Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta

\_\_\_\_\_ (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfa Beta

Undang-Undang No 23 tahun 1992 tentang Kesehatan